

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam dunia pendidikan salah satu pelajaran yang memerlukan perhatian lebih adalah pelajaran matematika dimana matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Selain itu matematika sangat membantu dan dibutuhkan pada bidang studi lainnya.

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan IPTEK. Hal ini dipahami karena matematika merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkombinasikan antara fakta dan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif. Beberapa alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa yaitu karena matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua studi memerlukan keterampilan matematika karena matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, matematika sebagai sarana dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan matematika dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ada lima tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (dalam Shadiq 2014:2) yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Namun demikian, semua usaha tersebut nampaknya belum membuahkan hasil yang optimal. Berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan, terlebih lagi pendidikan matematika yang secara otomatis menyentuh prestasi belajar matematika siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai kepada perguruan tinggi masih belum meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Boliyohuto pembelajaran matematika berlangsung satu arah. Sehingga hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini diakibatkan kurangnya motivasi dan kemampuan yang berbeda-beda dari siswa serta malu dan takut untuk mengemukakan ide-ide/gagasan sehingga banyak siswa yang memilih diam dan hanya memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa juga di akibatkan oleh kurangnya keinginan siswa dalam belajar matematika yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, juga banyak soal yang diberikan guru hanya berdasarkan contoh sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu dari hasil presentase penguasaan materi soal matematika UN SMP/MTs tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa di Kabupaten Gorontalo dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar masih rendah. Dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar hanya 54,87% sedangkan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar 76,00%.

Adapun penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru juga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa dimana guru lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung yang mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran tanpa harus terlibat secara aktif..

Untuk mengantisipasi masalah yang kita temui disekolah berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengeluarkan pemikirannya terhadap masalah yang diberikan guru.

Suprijono (2010:46) melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi

para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Salah satu upaya tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SFE dimana model pembelajaran ini mengajak siswa sebagai fasilitator bagi siswa lainnya dan mampu menjelaskan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, model kooperatif tipe SFE juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki untuk memahami suatu permasalahan. Dengan demikian dapat membantu menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Salah satu langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe SFE yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pendapat/gagasannya kepada siswa lain sehingga pembelajaran lebih aktif dan lebih banyak masukan/ide-ide dari siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan soal-soal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Boliyohuto Pada Materi Segiempat ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah
2. Kurangnya kesempatan siswa untuk mengeluarkan ide-ide/gagasan
3. Siswa malu dan takut untuk mengemukakan ide/gagasan

4. Kurangnya motivasi siswa
5. Penggunaan model pembelajaran yang masih monoton.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Boliyohuto Pada Materi Segiempat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: *Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boliyohuto yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFE dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung?*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boliyohuto yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFE dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Bagi Guru

- Sebagai satu contoh model pembelajaran untuk meningkatkan variasi keterampilan mengajar.
2. Bagi Sekolah
 - Sebagai bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 1 Boliyohuto dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 3. Bagi Peneliti
 - Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah pengalaman

